

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan. MI tersebut saat ini melakukan pembelajaran tatap muka sepenuhnya dan masuk setiap hari. Setiap harinya antar kelas 1-6 berbeda. Kelas 1 mulai belajar pada jam 07:00-10:00 WIB, kelas 2 mulai belajar dari jam 07:00-10:30 WIB, kelas 3 mulai belajar dari jam 07:00-11:00 WIB, sedangkan kelas 4,5,6 mulai belajar jam 07:00-12:00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran siswa dituntut untuk membaca surat-surat pendek secara bersama-sama sampai jam 07:00 WIB. Kemudian masing-masing kelas membaca doa dan pancasila. Selain itu, mencari informasi pada salah satu guru di MI Darul Hikmah tentang proses pembelajaran yang dilakukan di MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan. Guru tersebut bernama lisa. Ibu lisa merupakan guru wali kelas 5, ibu lisa juga menceritakan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelasnya yaitu kelas 5 dan hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk lebih menyimak informasi yang diberikan.¹

Proses pembelajaran yang dilakukan ibu lisa didalam kelasnya yaitu kelas 5 tidak selalu memfokuskan pada pembelajaran tetapi dengan cerita atau kegiatan yang memotivasi siswa untuk lebih fokus disaat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti terdorong agar meneliti siswa kelas 5 tersebut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *exampels non examples* pada siswa kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan.

¹ Eliza Dewy yulisantina, Guru kelas 5 MI Darul Hikmah, Observasi langsung (17 mei 2024)

Peneliti akan lebih dahulu mencari informasi terkait data yang ada di lembaga MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang sekolah MI Darul Hikmah didalamnya, antara lain :

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MI DARUL HIKMAH PROPPPO
NSM	: 111235280042
NPSN	: 60720121
Alamat	: Dusun Barat, Rt. 002 Rw. 003
Desa/Kelurahan	: Mapper
Kecamatan	: Proppo
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69363
Status Sekolah	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1986
Status Kepemilikan	: Yayasan Darul Hikmah

2. Visi dan Misi Sekolah

MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan ini memiliki visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misinya dapat peneliti cantumkan dalam bagan berikut:

Gambar 4.1 visi dan misi

VISI

- “Terbentuknya generasi muslim yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah, kreatif, dan cerdas.”

MISI

- Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas dalam bidang IPTEQ dan IMTAQ.
- Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama dan kehidupan sehari-hari.
- Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dan menghadapi tuntutan zaman.
- Meningkatkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
- Menerapkan manajemen berbasis madrasah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan, maka dapat diketahui bahwa sebagai peneliti saya di bantu oleh wali kelas 5 yaitu ibu lisa. Hal ini dapat dilihat bahwa peneliti melakukan siklus 1 dan siklus 2 ke kelas tersebut. Dalam penelitian itu, ditemukan adanya sejumlah siswa yang mengalami kesulitan signifikan dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peneliti melakukan tahapan siklus 1 agar mendapatkan data awal untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Data hasil siklus 1 akan diperoleh melalui pengamatan dan tindakan. Berdasarkan hasil penelitian ini,

maka metode pembelajaran *examples non examples* dalam upaya meningkatkan berpikir kritis adalah sebagai berikut.

1. langkah-langkah metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan berpikir kritis melalui metode pembelajaran *examples non examples* kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan

a. pembelajaran siklus 1

Peneliti melakukan penelitian Tindakan pembelajaran siklus 1 pada siswa kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan. Tindakan pembelajaran siklus 1 bertujuan untuk memperoleh pemahaman dengan meningkatkan berpikir kritis melalui metode *examples non examples* pada mata pelajaran ppkn, dan pembelajaran siklus 1 juga akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya. Berikut tahapan-tahapan yang dilaksanakan.

1) Tahap perencanaan

Berikut ini adalah kegiatan yang peneliti lakukan selama tahap perencanaan :

- a) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Membuat modul ajar mata pelajaran PPKN.
- c) Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa.
- d) Menyusun tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

2) Tahap Tindakan

Peneliti melakukan pertemuan pertama dengan 20 siswa-siswi kelas 5 Mi Darul Hikmah Proppo Pamekasan, 9 laki-laki dan 11 perempuan.

Dengan materi gotong royong dalam tolong menolong. Berikut langkah-langkahnya:

a) kegiatan pembuka

- (1) Guru memulai sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang tidak hanya berfungsi sebagai pembuka formal, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan upaya menciptakan suasana positif di dalam kelas. Setelah salam, guru menanyakan keadaan siswa secara individual maupun kolektif, yang bertujuan untuk membangun komunikasi interpersonal dan mengukur kesiapan emosional siswa dalam menerima materi pelajaran.
- (2) Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Aktivitas ini bertujuan untuk membentuk atmosfer spiritual yang kondusif bagi proses pembelajaran, sekaligus membiasakan siswa untuk memulai setiap kegiatan dengan doa, sebagai refleksi dari nilai-nilai agama yang menjadi landasan pendidikan karakter.
- (3) Guru kemudian melakukan absensi siswa sebagai langkah penting dalam memastikan kehadiran fisik mereka. Absensi ini tidak hanya digunakan untuk mencatat kehadiran, tetapi juga menjadi indikator awal untuk memantau partisipasi siswa dan mendeteksi potensi masalah dalam keterlibatan belajar.

- (4) Guru melaksanakan ice-breaking atau aktivitas tepuk semangat sebagai metode untuk meningkatkan dinamika kelas. Kegiatan ini dirancang untuk memecah kebekuan suasana dan membangkitkan semangat siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (5) Siswa secara mandiri mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Persiapan ini mencakup aspek fisik, seperti menyiapkan alat tulis dan materi pelajaran, serta aspek mental, yaitu kesiapan kognitif dan afektif untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar.
- (6) Para siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Penjelasan ini mencakup rincian tentang aktivitas yang akan dilakukan, serta penekanan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penjelasan yang diberikan berperan penting dalam memberikan arah dan struktur pada proses pembelajaran, sehingga siswa memahami konteks dan relevansi dari aktivitas yang akan dilakukan.

b) kegiatan inti

- (1) Guru bertanggung jawab untuk menyiapkan gambar-gambar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar tersebut harus relevan dan konsisten dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, serta memenuhi standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Ini bertujuan agar gambar-gambar tersebut tidak

hanya mendukung tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

- (2) Guru menempelkan gambar-gambar pada papan tulis atau menayangkannya melalui perangkat seperti LCD atau OHP. Jika tersedia, penggunaan proyektor juga merupakan alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan visibilitas gambar. Pada tahap ini, guru dapat melibatkan siswa dalam proses menyiapkan gambar-gambar tersebut, serta membentuk kelompok-kelompok siswa untuk melaksanakan aktivitas berikutnya. Langkah ini tidak hanya mendorong keterlibatan siswa tetapi juga mempromosikan kerja sama dalam kelompok.
- (3) Guru memberikan penjelasan yang mendetail mengenai gambar tersebut untuk memastikan bahwa siswa memahami konteks dan makna gambar yang ditampilkan.
- (4) Hasil diskusi mengenai gambar oleh kelompok siswa dicatat pada kertas yang disediakan oleh guru. Diskusi ini dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa. Pencatatan hasil diskusi ini penting untuk mendokumentasikan pemahaman siswa dan memastikan bahwa setiap pendapat serta yang disampaikan selama diskusi dapat dikaji lebih lanjut.
- (5) Masing-masing tim dipersilakan untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan secara kolektif kepada seluruh kelas. Proses ini melatih siswa untuk menyampaikan hasil diskusi

mereka secara verbal, melalui perwakilan dari masing-masing kelompok. Presentasi ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi bagi guru untuk menilai pemahaman siswa serta kemampuan komunikasi mereka.

- (6) Setelah mendengarkan komentar dan hasil diskusi dari siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Proses ini dilakukan dengan menghubungkan hasil gambar dengan konsep-konsep yang relevan dalam materi pelajaran. Setelah siswa memiliki pemahaman yang cukup dari hasil diskusi, guru melanjutkan dengan penjelasan lebih lanjut mengenai materi pelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.
- (7) Terakhir, siswa akan mengikuti tes pilihan ganda tentang materi tersebut untuk menilai pemahaman mereka.

c) kegiatan penutup

- (1) Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, setiap peserta didik diwajibkan untuk menyerahkan hasil tes atau evaluasi yang telah mereka kerjakan kepada guru.
- (2) Guru secara aktif mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

(3) Guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa bersama sebagai bentuk ritual penutup kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.

3) Tahap Observasi Siklus 1

Dalam tahap observasi ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples* pada materi gotong royong dalam tolong menolong kelas 5 Mi Darul Hikmah Proppo Pamekasan. Pada tahap ini ada 6 aspek yang dinilai. Skor terendah adalah 1 dan 4 untuk skor paling tinggi. Pengamatan aktivitas siswa selama siklus 1 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 : hasil observasi aktivitas siswa siklus 1

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
		Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Respon siswa disaat guru mengucapkan salam			✓	
2	respon siswa disaat guru memberikan penjelasan dan menyimak		✓		
3	Respon siswa disaat guru menggunakan media dengan benar		✓		
4	Siswa jujur dalam mengerjakan tugas			✓	
5	Respon siswa disaat guru menutup pembelajaran	✓			

Jumlah skor	11
Skor minimal	5
Skor maksimal	20
Prsentase keseluruhan	55%

Berdasarkan hasil tabel observasi aktivitas siswa, skor total yang diperoleh peneliti yakni 11 dari 20 dengan presentase 55%. Adapun cara perhitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi kemudian dikalikan 100%. Jadi Ketika pembelajaran PPKN menggunakan metode *examples non examples* pada kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan berdasarkan observasi siswa tergolong kurang.

b. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan diakhir siklus 1 setelah tahap observasi dan Tindakan dilaksanakan. Tahapan ini bertujuan untuk dijadikan pedoman pada sisklus 2 agar pelaksanaannya dapat lebih maksimal. Berikut kendala yang ada pada siklus 1.

1) siswa

terdapat beberapa kendala yang berasal dari siswa yakni:

- a) Siswa berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru mencontohkan gambar-gambar
- b) Siswa keliling kelas ketika guru menutup pelajarannya.

Berdasarkan observasi diatas terdapat kendala yang terdapat pada siswa, sehingga perlu adanya rencana perbaikan yakni sebagai berikut:.

(1)Siswa

- (a) Pada saat guru mencontohkan gambar, siswa diberi contoh video animasi menggunakan handphone yang berisi tentang gotong royong yang dikolaborasikan dengan materi.
- (b) Ketika menutup pembelajaran, siswa diperingati apabila sering keliling maka nilainya rendah.

c. Pembelajaran siklus 2

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 5 Mi Darul Hikmah Proppo Pamekasan. Tindakan pembelajaran pada siklus 2 ini bertujuan untuk meningkatkan materi perilaku terpuji. Pelaksanaan siklus 2 merupakan perbaikan atas kekurangan siklus 1 yang belum teratasi. Berikut tahapan yang dilakukan.

1) Tahapan perencanaan

Berikut ini adalah kegiatan yang peneliti lakukan selama tahap perencanaan:

- a) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- b) Menyiapkan bahan bacaan terkait materi ajar perilaku terpuji.
- c) Peneliti menyiapkan gambar-gambar untuk metode *examples non examples* yang akan disampaikan.
- d) Membuat modul ajar mata pelajaran PPKN materi perilaku terpuji.
- e) Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa.

f) Menyusun tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

2) Tahapan Tindakan

Peneliti melakukan pertemuan yakni siklus 2 dengan 20 siswa-siswi kelas 5 Mi Darul Hikmah Proppo Pamekasan, 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Dengan materi perilaku terpuji yang nantinya akan dikolaborasikan dengan metode *examples non examples*. Berikut langkah- langkahnya:

a) Kegiatan pembukaan

- (1) Guru memulai sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kondisi siswa.
- (2) Kegiatan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- (3) Guru memeriksa kerapian seragam siswa dan kebersihan ruang kelas.
- (4) Kehadiran siswa diperiksa melalui absensi.
- (5) Guru memulai dengan aktivitas pemicu semangat atau icebreaking.
- (6) Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (7) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru mempersiapkan bahan bacaan yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Bahan bacaan yang

disediakan harus relevan dengan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran.

- (2) Guru juga menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar-gambar tersebut harus relevan dengan materi yang sedang dibahas sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.
- (3) Gambar-gambar yang telah dipersiapkan oleh guru ditempelkan di papan atau ditampilkan melalui LCD atau OHP. Jika tersedia, proyektor juga dapat digunakan. Pada tahap ini, guru bisa meminta bantuan siswa untuk menyiapkan gambar-gambar tersebut dan juga membentuk kelompok siswa.
- (4) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan menganalisis gambar dengan seksama. Siswa harus diperbolehkan melihat gambar dengan cermat agar bisa memahami detailnya. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi yang jelas tentang gambar yang sedang diamati oleh siswa.
- (5) Hasil diskusi yang didasarkan pada analisis gambar, yang dilakukan oleh kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa, dicatat secara sistematis pada selembar kertas. Untuk memastikan proses pencatatan ini berlangsung dengan baik dan terstruktur, sebaiknya guru menyediakan kertas tersebut sebelum diskusi dimulai. Pemberian alat tulis yang memadai oleh guru juga dapat mendukung kelancaran kegiatan diskusi, sehingga

siswa dapat fokus pada analisis tanpa terganggu oleh kurangnya sarana pendukung.

(6) Setiap kelompok siswa diberikan kesempatan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di hadapan kelas. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan pembacaan hasil diskusi, tetapi juga melatih siswa untuk mampu menjelaskan dan mengkomunikasikan ide serta temuan mereka dengan jelas dan efektif melalui perwakilan kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada kemampuan presentasi dan kerja sama tim yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran aktif dan partisipatif.

(7) Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi dan mendengarkan komentar dari teman-teman serta guru, guru kemudian mengambil peran untuk menjelaskan materi yang terkait. Penjelasan ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Guru memastikan bahwa penjelasan ini tidak hanya melengkapi apa yang sudah dipelajari siswa melalui analisis, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang konsep yang sedang dibahas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengintegrasikan hasil diskusi dengan pengetahuan yang lebih luas sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

c) Kegiatan penutup

- (1) Guru mengapresiasi setiap ide dan gagasan yang disajikan oleh setiap kelompok.
- (2) Guru memberikan klarifikasi atas ide gagasan yang disampaikan oleh setiap kelompok.
- (3) Tes tulis (untuk mengevaluasi sejauh mana materi telah dicapai)
- (4) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi berupa penegasan bahwa setiap guru dan peserta didik perlu membiasakan perilaku terpuji kepada siapapun dan dimanapun berada sebagai bentuk pelaksanaan nilai dan semangat.
- (5) Guru memberikan pesan agar pada saat pulang kerumah setiap peserta didik harus berkomitmen untuk senantiasa menunjukkan perilaku terpuji kepada orang lain yang belum dikenal atau pesan lainnya yang relevan dengan pengalaman belajar yang sudah dilaksanakan.
- (6) Mengajak semua siswa untuk berdoa sebagai penutup kegiatan pembelajaran.

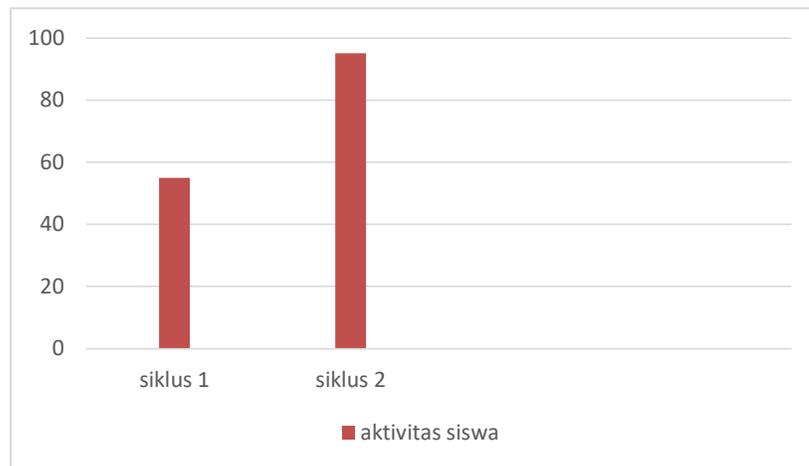
3) Tahap Observasi Siklus 2

Dalam tahap observasi kali ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples* pada materi perilaku terpuji kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan. Pada tahap ini ada 5 aspek yang dinilai. Skor terendah adalah 1 dan 4 untuk skor paling tinggi. Pengamatan aktivitas siswa selama siklus 2 menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2 : observasi aktivitas siswa pada siklus 2

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
		Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama				✓
2	Respon siswa disaat guru memberikan arahan untuk mendengarkan materi perilaku terpuji			✓	
3	Respon siswa disaat guru menggunakan media gambar tentang perilaku terpuji				✓
4	Respon siswa disaat guru memberikan refleksi berupa penegasan atau pesan.				✓
5	Respon siswa disaat guru menutup pelajaran				✓
Jumlah skor					19
Skor minimal					5
Skor maksimal					20
Prsentase keseluruhan					95%

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa, skor total yang diperoleh peneliti 19 dari 20 skor dengan presentase 95%. Adapun cara perhitungannya yakni skor yang diperoleh dibagi skor tertinggi kemudian dikalikan 100%. Maka dengan penggunaan metode *examples non examples* pada mata pelajaran PPKN kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan, aktivitas siswa yang sebelumnya siklus 1 hanya 55% yang tergolong kurang meningkat disiklus 2 menjadi 95% dan tergolong sangat baik. Berikut ini diagram yang berisi gambaran tentang data yang diperoleh dari kegiatan siswa pada siklus 1 dan 2.



Gambar 4.2 : diagram perbandingan aktivitas siswa siklus 1 dan 2.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2. Presentase aktivitas siswa dari 55% tergolong kurang disiklus 1, meningkat menjadi 95% dan tergolong sangat baik disiklus 2.

a. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan diakhir siklus 2 setelah tahap observasi dilaksanakan. Meningkatkan berpikir kritis metode *examples non examples* pada materi PPKN kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan hasil observasi siswa yang semakin meningkat disetiap siklus.

2. Mengetahui Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Dapat Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan.

a. Hasil Tes Berpikir Kritis Siklus 1

setelah proses pembelajaran siklus 1 sudah dilaksanakan, maka dilakukanlah penjumlahan total terhadap nilai yang didapatkan oleh setiap siswa kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan.

Tabel ini menampilkan hasil informasi mengenai hasil penelitian:

Tabel 4.3 hasil berpikir kritis siklus 1 siswa kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan.

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ach. Fairil Anwar	70	Tuntas
2	Aulia Izzatun Nisa	40	Tidak Tuntas
3	Bagas Fahri Alkalifi	40	Tidak Tuntas
4	Calisya Afrin Anjani	40	Tidak Tuntas
5	Hafifatur Rifda	40	Tidak Tuntas

6	Immuel Rafael	70	Tuntas
7	Mafatus Syarifah	70	Tuntas
8	Mohammad Ahza Noerafa	50	Tidak Tuntas
9	Muhammad Fauwas	70	Tuntas
10	Muhammad Robie	70	Tuntas
11	Nia Magfiroh	40	Tidak Tuntas
12	Riska Aulia	70	Tuntas
13	Putra Ach Ramadani	40	Tidak Tuntas
14	Lailatul Qomariah	40	Tidak Tuntas
15	Muhammad Riski	40	Tidak Tuntas
16	Aurel Amalia Putri	80	Tuntas
17	Siti Fatimah	40	Tidak Tuntas
18	Hendrawan Ariwibaya	70	Tuntas
19	Sinta Aulia Ningsih	40	Tidak Tuntas
20	Devi Eriyanti	70	Tuntas
Jumlah Nilai		1090	
Nilai Rata-Rata Kelas		54,5	

Ketuntasan Klasikal	45%
Tidak Tuntas	55%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa berpikir kritis nilai rata-rata kelas pada hasil berpikir kritis untuk siklus 1 adalah 54,5 , disiklus 1 ketuntasan klasikal siswa dari 100% hanya 45% tergolong kurang disiklus 1. Jumlah siswa yang nilainya masih kurang hanya 11 siswa dari 20 siswa disiklus 1. Maka dari itu ketuntasan klasikal belum mencapai target yakni 90% sehingga perlu melaksanakan siklus 2.

Refleksi pada siklus 1 ini hasil berpikir kritis siswa masih kurang, ketuntasan klasikalnya hanya 45% dan belum mencapai target, sedangkan ketuntasan klasikal minimal dari MI Darul Hikmah yakni 90% maka dari itu pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus 2 agar hasil belajar tercapai.

b. Hasil Tes Siklus 2

Setelah pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan memperbaiki hal-hal yang masih perlu diperbaiki disiklus 1, maka hasil belajar metode *examples non examples* pemahaman materi mata pelajaran PPKN yang diperoleh pada siklus 2 dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil belajar siklus 2 siswa 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Mafatus Syarifah	90	Tuntas
2	Aulia Izzatun Nisa	80	Tuntas

3	Bagas Fahri Alkalifi	80	Tuntas
4	Calisya Afrin Anjani	85	Tuntas
5	Hafifatur Rifda	80	Tuntas
6	Immuel Rafael	90	Tuntas
7	Ach fairil anwar	80	Tuntas
8	Mohammad Ahza Noerafa	80	Tuntas
9	Muhammad Fauwas	80	Tuntas
10	Muhammad Robie	90	Tuntas
11	Nia Magfiroh	80	Tuntas
12	Riska Aulia	80	Tuntas
13	Putra Ach Ramadani	85	Tuntas
14	Lailatul Qomariah	80	Tuntas
15	Muhammad Riski	90	Tuntas
16	Aurel Amalia Putri	85	Tuntas
17	Siti Fatimah	80	Tuntas
18	Hendrawan Ariwibaya	90	Tuntas
19	Sinta Aulia Ningsih	80	Tuntas

20	Devi Eriyanti	90	Tuntas
Jumlah Nilai		1665	
Nilai Rata-Rata Kelas		83,25	
Ketuntasan Klasikal		100%	
Tidak Tuntas		0%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kelas untuk siklus 2 adalah 83,25%. Hal ini merupakan peningkatan dari disiklus 1. Ketuntasan klasikal juga tergolong kurang disiklus 1 yang hanya 45% lalu meningkat disiklus 2 menjadi 100% dan tergolong sangat baik. Jumlah siswa yang nilai mencapai KKM juga meningkat, yang awalnya hanya 9 siswa disiklus 1 meningkat menjadi 20 siswa/semua siswa disiklus 2. Ketuntasan klasikal juga melebihi target yakni 100%.

Refleksi pada siklus 2 ini, penggunaan metode *examples non examples* untuk meningkatkan berpikir kritis pada pemahaman mataeri PPKN kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan telah terbukti berhasil, dibuktikan dengan penilaian terhadap hasil dan semua siswa telah memenuhi KKM yakni 20 siswa tuntas semua serta ketuntasan klasikal 100% tergolong sangat baik telah melebihi target dari sekolah yakni 90% dari sekolah.

C. Pembahasan

- 1. Langkah-langkah metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan berpikir kritis melalui metode pembelajaran *examples non examples* kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan**

Adapun proses metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan berpikir kritis melalui metode *examples non examples* pada pelajaran PPKN kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan dilaksanakan dengan 2 putaran siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi:

a. Perencanaan

Pada perencanaan, peneliti menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan guru kelas, membuat perangkat pembelajaran yakni modul ajar sesuai dengan materi. Setelah itu peneliti mengamati materi tersebut dan mulai memikirkan kira-kira materi apa yang ingin disampaikan, lalu peneliti membuat lembar observasi aktivitas siswa, dan yang terakhir peneliti membuat tes hasil belajar siswa yang tujuannya untuk mengetahui hasil perkembangan belajar siswa. Pada perencanaan harus sesuai dengan kenyataan dan yang akan dituju, hal ini sependapat 1 made sandy yang mengatakan bahwasannya perencanaan harus melibatkan 3 unsur : yakni fakta, tujuan, dan arah.² Hal ini berlaku disiklus 1 dan siklus 2. Perbedaan perencanaan disiklus 1 adanya diskusi siswa dan disiklus 2 menganalisis.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan merupakan rangkaian-rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, hal ini sependapat dengan Bintoro Tjokrodmodjyo yang mengatakan bahwasannya pelaksanaan adalah suatu proses yang kompleks dan terstruktur, yang mencakup serangkaian kegiatan yang terintegrasi dengan tujuan utama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, pelaksanaan tidak hanya sekedar pelaksanaan aktivitas, tetapi melibatkan

² Hafid setiadi, "dasar-dasar teori perencanaan." PWKL.18

perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, di mana setiap kegiatan memiliki tujuan yang spesifik dan berkontribusi pada pencapaian tujuan akhir. Proses ini dimulai dengan penetapan sasaran yang jelas dan terukur, diikuti oleh pengembangan rencana yang komprehensif untuk mencapai sasaran tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan melibatkan implementasi dari rencana tersebut melalui koordinasi dan eksekusi yang efektif dari berbagai aktivitas yang telah direncanakan. Kegiatan ini harus dilakukan secara terstruktur dan terkoordinasi, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil akhir, seperti sumber daya, waktu, dan kondisi lingkungan. Selain itu, pelaksanaan juga mencakup proses pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap langkah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yang memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan proses tersebut.³

Maka, peneliti melangsungkan proses belajar yang disesuaikan dengan modul ajar yang sudah dibuat dan disetujui oleh wali kelas dan kepala sekolah. Tahapan ini terbagi menjadi 3 yakni pertama kegiatan pembukaan, pembelajaran diawali dengan salam dari guru menanyakan kabar siswa sebagai bentuk perhatian pribadi, yang juga membantu menciptakan suasana

³ Wendi sulaeman maru 'ao, "strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religious di SMP PAB sampai kabupaten Deli Serdang". Jurnal malay 3 no. 1(januari-maret 2023)

yang lebih akrab dan meningkatkan keterlibatan emosional siswa, lalu guru mengecek kehadirannya dengan melakukan absensi, guru melakukan tepuk semangat / aicebreaking, siswa mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan serta tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini berlaku di siklus 1 dan siklus 2. Perbedaannya pelaksanaan disiklus 1 adanya diskusi siswa dan disiklus 2 menganalisis gambar.

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara mandiri dan harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang sama. Pada observasi hanya memfokuskan pada siswa sesuai dengan kebutuhan penelitian, hal ini sependapat dengan santana yang mengatakan bahwasannya observasi pada setiap kegiatan penelitian bervariasi, tergantung setting, kebutuhan dan tujuan penelitian.⁴ Pada observasi aktivitas siswa disiklus 1 dan siklus 2 Presentase aktivitas siswa yang hanya 55% disiklus 1 tergolong kurang meningkat menjadi 95% disiklus 2 dan tergolong sangat baik.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apa saja hal yang perlu diperbaiki dan juga bertujuan untuk dijadikan pedoman pada siklus selanjutnya sehingga pelaksanaan siklus selanjutnya berjalan lebih baik dan maksimal, hal ini sependapat dengan Dewey bahwasannya refleksi merupakan pertimbangan yang aktif dan penuh kehati-hatian tentang sesuatu

⁴ Hasyim hasanah, "Teknik-teknik observasi. " at-taqqodung 8 no. 1 (juli 2016): 23

yang menjadi pokok dalam mendukung hal itu dimasa yang akan datang.⁵

Pada siklus 1 siswa berbicara dengan teman sebangkunya Ketika guru mencontohkan gambar, siswa keliling kelas Ketika guru menutup pelajaran.

Sehingga ada rencana perbaikan yakni sebagai berikut:

- 1) Pengajar memulai pelajaran dengan menyapa dan bertanya kepada siswa mengenai kabar dengan suara yang lantang.
- 2) Pengajar menutup pembelajaran dengan ekspresi yang lebih semangat lagi.
Sedangkan pada siswa:
- 3) pada saat guru memberi video animasi menggunakan handpone yang dikolaborasikan dengan materi,
- 4) siswa dihimbau untuk fokus dan kompak Ketika menutup pembelajaran, siswa diperingati apabila sering keliling maka nilainya rendah.

Refleksi pada siklus 2 tahap refleksi ini dilakukan di akhir siklus 2 setelah tahap observasi dilaksanakan. Mengetahui metode pembelajaran *examples non examples* dalam upaya meningkatkan berpikir kritis pemahaman materi PPKN kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan hasil observasi siswa yang semakin sehingga langkah-langkah metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan berpikir kritis adalah (1) guru menyiapkan bahan bacaan, (2) guru menyiapkan gambar-gambar, (3) guru menempelkan gambar-gambar dipapan, (4) guru memberikan petunjuk untuk mengamati dan menganalisis gambar, (5) hasil kelompok pada analisis gambar dilakukan oleh kelompok

⁵ Maria laksami anantasari, "model refleksi graham gibbs untuk mengembangkan religiusitas." 01 no 02(November 2012): 196

yang terdiri dari 2-3 siswa, (6) setiap kelompok diberikan kesempatan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi, (7) semua kelompok menyampaikan hasil diskusi. Perbedaan refleksi disiklus 1 diskusi siswa yang dilakukan oleh kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa, dan disiklus 2 menganalisis adalah kegiatan untuk memeriksa atau menguraikan sesuatu untuk mengetahui keadaannya.

2. Metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan berpikir kritis kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan

Metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan berpikir kritis pemahaman materi PPKN. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2, berikut penjelasannya:

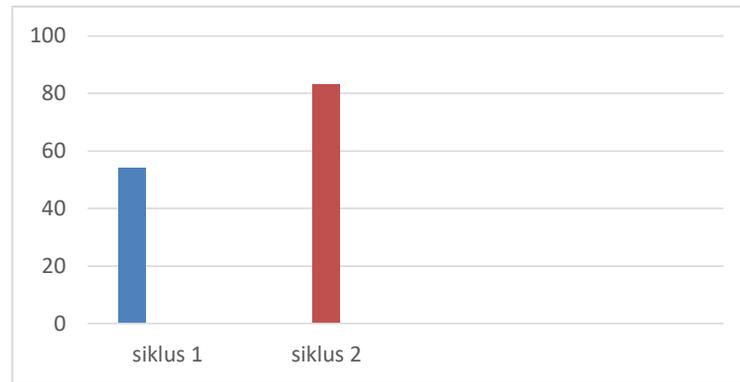
1) Siklus 1

Pembelajaran PPKN materi gotong royong kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan pada siklus 1 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwasannya nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 54,5 dengan kategori kurang, dan 9 siswa yang mencapai KKM. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh yakni 80 dan nilai terendahnya yaitu 40.

2) Siklus 2

Hasil belajar siklus 2 yakni materi perilaku terpuji meningkat dibandingkan dengan siklus 1 karena pada siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1, menurut data yang diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus 1 adalah 54,5 dan masih tergolong kurang. dan meningkat lagi menjadi 83,25

tergolong sangat baik disiklus 2. Berikut diagram perbandingan dari siklus 1 dan siklus 2



Gambar 4.3 perbandingan siklus 1 dan siklus 2 pada hasil berpikir kritis siswa

Seperti yang kita lihat pada diagram diatas bahwa upaya meningkatkan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran *examples non examples* kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo ketuntasan klasikal selalu meningkat disetiap siklus. Pada disiklus 1 yang awalnya nilai rata-rata siswa hanya 54,5 meningkat menjadi 83,25 disiklus 2 dan tergolong sangat baik. Menurut fakta diatas, maka dengan metode pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas 5 MI Darul Hikmah Proppo Pamekasan.